

# Penelitian Wisata Susur Sungai dengan Konsep Ekowisata (Studi Kasus: Sungai Tallo, Kota Makassar)

Khaerunnisa Nurul K.<sup>1)\*</sup>, Slamet Trisutomo<sup>2)</sup>, Sri Aliah Ekawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: runinurul02@gmail.com

<sup>2)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Trisutomo@gmail.com

<sup>3)</sup>Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Aliah.sriekawati@gmail.com

## ABSTRAK

*Recognizing the diverse functions of the river, several regulations have been established to support water development, utilization or utilization activities through the administration, supply, use, development, and exploitation of water resources (rivers) with reference to the management of water resources determined in each region. So that the river can be planned for activities that are more beneficial than just being a fishing industry or a place for garbage and sewage disposal. This study aims to identify the potentials and problems in the Tallo River related to the tourism of the alongside the river, identify the characteristics of each region traversed by the Tallo River, and develop the planning concept for the Tallo River as a tourism area for the river along the ecotourism by using descriptive methods through a qualitative approach. The results of this study include the direction of the planning of the development of the riverside tourism with the concept of ecotourism including the design of the ship and its accommodation, accessibility or routes, supporting facilities, and activities; determine the facilities and infrastructure to support the river alignment tour then divide the zonation of the tourist attraction area based on the principle of ecotourism, namely conservation, education, culture and community empowerment, and determine the shipping route and voyage travel time.*

**Keywords:** Tourism, River Walk, Tallo River, Ecotourism, Makassar City

## ABSTRACT

Menyadari beragamnya fungsi sungai, beberapa peraturan ditetapkan untuk mendukung kegiatan pengembangan, pemanfaatan atau pendayagunaan air melalui kegiatan penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan, dan pengusahaan sumber daya air (sungai) dengan mengacu pada pengelolaan sumber daya air yang ditetapkan pada setiap wilayah. Sehingga sungai dapat direncanakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat selain hanya sekedar sebagai industri perikanan ataupun tempat pembuangan sampah dan kotoran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan di Sungai Tallo yang berkaitan dengan kegiatan wisata susur sungai, mengidentifikasi karakteristik setiap wilayah yang dilalui oleh Sungai Tallo, dan menyusun konsep penelitian Sungai Tallo sebagai kawasan wisata susur sungai dengan konsep ekowisata dengan menggunakan metode dekskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini meliputi arahan penelitian pengembangan wisata susur sungai dengan konsep ekowisata antara lain rancangan kapal beserta akomodasinya, aksesibilitas atau rute, fasilitas pendukung, dan aktivitas; menentukan sarana dan prasarana penunjang wisata susur sungai kemudian membagi zonasi kawasan atraksi wisata berdasarkan prinsip ekowisata yaitu konservasi, edukasi, kebudayaan dan pemberdayaan masyarakat serta menentukan rute pelayaran dan waktu tempuh pelayaran.

**Kata Kunci:** Wisata, Susur Sungai, Sungai Tallo, Ekowisata, Kota Makassar

## PENDAHULUAN

Secara umum *waterfront* dapat diartikan sebagai kawasan tepi air atau kawasan yang menghadap/berhadapan dengan air. *Waterfront* merupakan salah satu alternatif penataan kawasan. Sungai merupakan salah satu kawasan tepian air yang memiliki banyak fungsi. Sungai dapat digunakan sebagai sarana rekreasi/wisata

tirta, olahraga, dan alternatif transportasi yang jika dikelola dengan baik dapat mendatangkan manfaat yang besar bagi kehidupan. Akan tetapi, masyarakat Indonesia masih banyak yang belum sadar dengan manfaat sungai. Pada umumnya sungai hanya digunakan sebagai tempat industri perikanan, sumber air bagi penduduk yang bermukim di sekitarnya sebagai selokan, bahkan

\* Corresponding author. Tel.: +62-812-4567-2022  
Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa  
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

sebagian besar sungai dijadikan tempat pembuangan sampah dan kotoran. Oleh karena itu masih diperlukan waktu panjang untuk mengoptimalkan fungsi alternatif dari sungai.

Guna menghidupkan fungsi vital sungai, dilakukan pemberdayaan masyarakat sekitar dan peningkatan nilai ekonomi. Tidak hanya itu, pemerintah juga dapat memperoleh keuntungan dari kegiatan pengelolaan sungai jika memang kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Pengembangan sungai juga telah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 38 tahun 2011, Pasal 29 dikatakan bahwa pemanfaatan sungai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pemanfaatan untuk: rumah tangga, pertanian, olahraga, sanitasi lingkungan, industri, pariwisata, pertahanan, erikanan, pembangkit listrik dan transportasi.

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar tahun 2015-2030 menetapkan Sungai Tallo sebagai kawasan strategis yang dapat digunakan sebagai jalur alternatif transportasi air. Pengembangan sungai diarahkan menjadi kawasan pariwisata berbasis wisata alam (ekowisata) yang diharapkan sebagai kawasan pendorong pertumbuhan ekonomi kota Makassar. Ekowisata dinilai cocok diterapkan sebagai alternatif penataan Kawasan Sungai Tallo yang berfokus pada tiga hal utama yaitu: keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat (Hakim, 2004). Jadi, dengan adanya ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati potensi alam yang ada dengan tetap menjaga kelestarian alam wilayah tersebut serta budaya masyarakat lokal.

Meskipun kondisi fisik Sungai Tallo telah memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai kawasan wisata susur sungai, budaya naik perahu menelusuri sungai masih belum begitu dikenal di Kota Makassar. Sungai dianggap sebagai salah satu kekayaan alam yang hanya digunakan sebagai sumber air bersih, selokan alami bahkan tempat pembuangan sampah oleh beberapa masyarakat khususnya yang bermukim tepat dibantaran sungai atau sekitar wilayah Sungai Tallo.

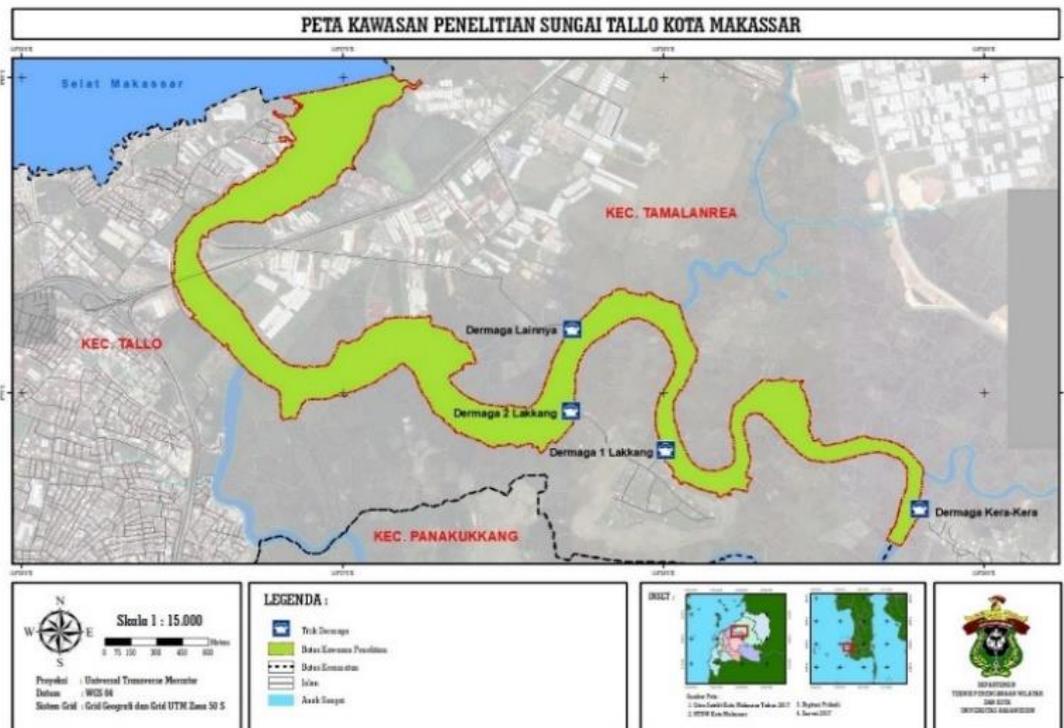
Berdasarkan uraian potensi dan permasalahan yang ada di sepanjang Sungai Tallo Kota Makassar, maka diperlukan penelitian yang mendukung pengembangan sungai sebagai salah satu kawasan strategis di Kota Makassar. Dengan adanya penelitian diharapkan masyarakat sekitar dapat memanfaatkan sungai lebih baik lagi seperti merangsang masyarakat sekitar ataupun industri perkapalan membangun kapal-kapal kecil untuk kegiatan rekreasi keluarga yang tentunya dapat mendatangkan keuntungan bagi mereka. Kedepannya kegiatan naik perahu menyusuri Sungai Tallo Makassar pun dapat diaplikasikan dan menjadi alternatif ekowisata yang menarik. Pengembangan dan penelitian tersebut tentunya dapat bermanfaat bagi seluruh pihak termasuk masyarakat dengan meningkatkan perekonomian mereka sebagai pengelola kegiatan wisata nantinya dan terpeliharanya kondisi ekologis Sungai Tallo itu sendiri.

Adapun pertanyaan dari penelitian ini yaitu: 1) bagaimana potensi dan permasalahan Sungai Tallo sebagai jalur susur sungai dalam mendukung kawasan tersebut sebagai kawasan strategis Kota Makassar? 2) bagaimana karakteristik setiap kawasan yang dilalui oleh sungai Tallo sebagai jalur pelayaran wisata susur sungai? dan 3) bagaimana penelitian wisata susur sungai dengan konsep ekowisata di Sungai Tallo?

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini berada di Sungai Tallo dengan delineasi kawasan mencakup dua kecamatan yaitu, Kecamatan Tamalanrea, dan Tallo, Kota Makassar. Panjang delineasi kawasan penelitian adalah 8,5 km dari panjang semula Sungai Tallo yaitu 12 km. Pertimbangan kondisi fisik seperti keasrian vegetasi alam yang masih terjaga seperti tanaman mangrove dan nipah pada sisi kiri kanan sungai. Kedalaman sungai yang masih terjaga belum mengalami pendangkalan sehingga memenuhi syarat untuk dilalui kapal nantinya.

Teknik pengumpulan data primer diperoleh langsung dari observasi/pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Sementara data sekunder data yang diperoleh dari studi literatur/pustaka.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Sumber: RTRW Kota Makassar dan SAS Planet dimodifikasi oleh Penulis, 2017

Untuk pertanyaan penelitian pertama, analisis yang digunakan yaitu, analisis deskriptif untuk menjelaskan potensi dan permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian dan analisis spasial juga digunakan serta melakukan *mapping* titik lokasi yang terdapat potensi dan permasalahan di Sungai Tallo. Analisis ini bertujuan memetakan potensi dan masalah menggunakan media foto untuk memperlihatkan secara nyata kondisi eksisting di wilayah penelitian.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua, analisis yang digunakan yaitu, analisis deskriptif kualitatif untuk menjelaskan karakteristik dua kecamatan yang dilalui oleh sungai Tallo yaitu Kec. Tamalanrea dan Tallo dan analisis spasial dengan cara *mapping* dengan menunjukkan titik lokasi terkait *landuse* yang ada di dua kecamatan tersebut.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian ketiga, analisis yang digunakan yaitu, analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif komparatif. Analisis ini merupakan metode yang bersifat deskriptif dan cenderung mengandung makna (perspektif subjek) yang lebih ditonjolkan Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu

agar fokus penelitian dan arahan penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Analisis deskriptif dapat juga dibuat seakan-akan menjadi kuantitatif dengan cara statistika deskriptif. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai minimum dan maximum. Selain itu, statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang alat, teknik, atau prosedurnya digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Cara ini merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis. Dengan kata lain, statistika deskriptif ini merupakan fase yang membicarakan mengenai penjabaran dan penggambaran termasuk penyajian data. Dalam fase ini dibahas mengenai ukuran-ukuran statistik seperti ukuran pusat, ukuran sebaran, dan ukuran lokasi dari persebaran/distribusi data, kegiatan pengumpulan data, pengelompokan data, penentuan nilai dan fungsi statistik, serta pembuatan grafik, diagram dan gambar.

Sedangkan analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen yang sama untuk beberapa periode yang berurutan. Perbandingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *year-to-year changes analysis* dan *index-number trend series analysis*. Kedua hal tersebut berkaitan dengan analisis deskriptif yang di statistikkan terkait kondisi eksisting yang terjadi di lapangan seperti potensi dan permasalahan serta karakteristik wilayah penelitian. Kemudian data tersebut diolah dalam bentuk diagram, tabel grafik ataupun gambar yang memiliki nilai kuantitatif.

Pada penelitian ini penulis menggabungkan dua analisis tersebut menjadi deskriptif komparatif yaitu mendeskripsikan hasil analisis terkait kondisi kawasan penelitian kemudian membandingkan dengan kajian atau telaah literatur serta observasi lapangan yang telah dilakukan sehingga memperoleh suatu kesimpulan berupa arahan penelitian yang sesuai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

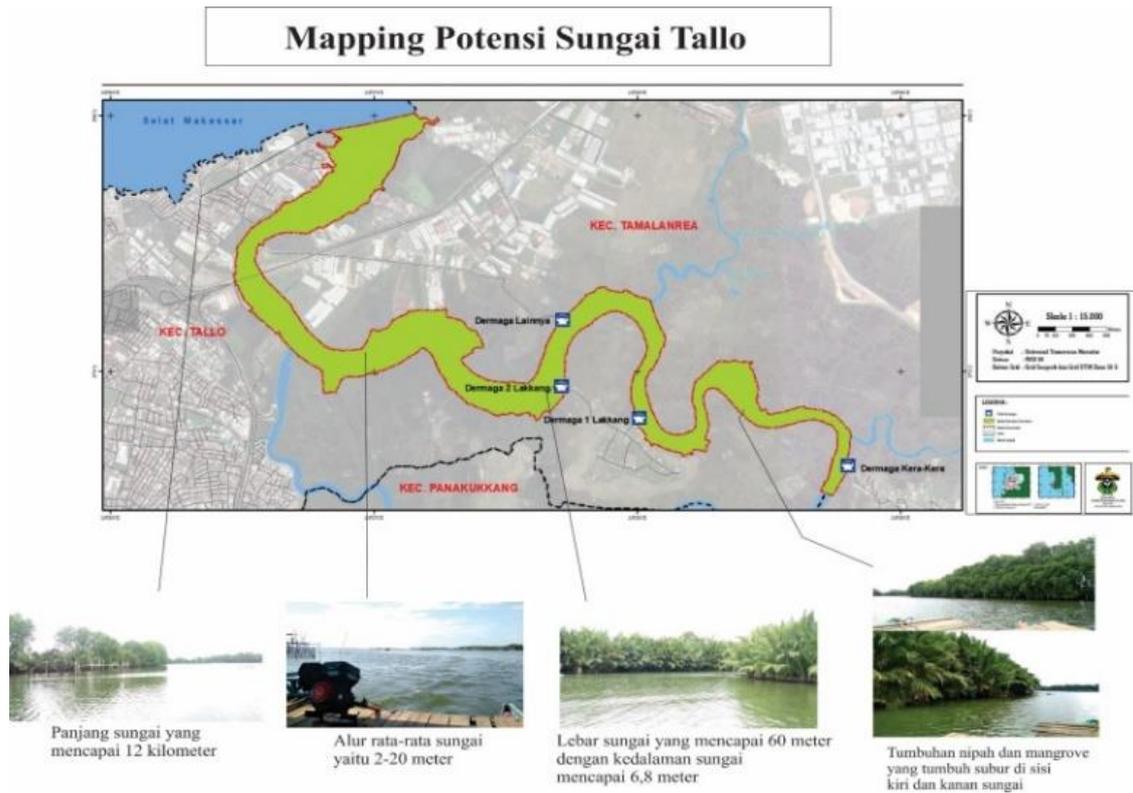
Menurut Mudrajad Kuncoro (2002:28) kawasan andalan merupakan kawasan yang ditetapkan sebagai penggerak perekonomian wilayah, yang memiliki kriteria sebagai kawasan cepat tumbuh dan memiliki sektor basis serta keterkaitan ekonomi dengan daerah lainnya. Dalam konteks ini adalah Sungai Tallo yang merupakan salah satu kawasan andalan di kota Makassar dengan potensi letak strategis yang membelah kota dan berbagai kegiatan perekonomian yang terjadi di sana. Pertumbuhan kawasan andalan diharapkan dapat memberikan implus positif bagi pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut atau daerah disekitarnya (*hinterland*), melalui penelitian atau pengelolaan sektor unggul ataupun potensi suatu kawasan dan permasalahan yang terjadi di wilayah tersebut. Kondisi geografis Sungai Tallo yang direncanakan sebagai kawasan wisata susur sungai telah memenuhi kriteria untuk dilakukan pelayaran.

Lebar, kedalaman, panjang sungai, dan dalam alur pengairan yang merupakan potensi utama

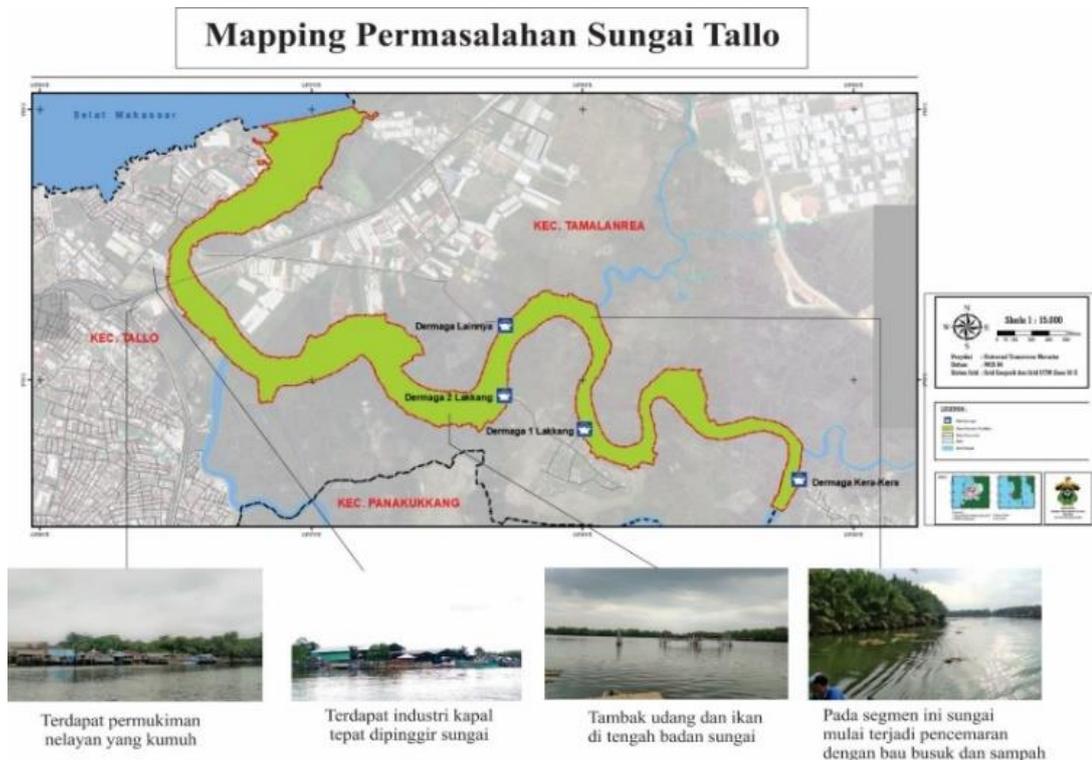
dilakukannya pelayaran selain panorama di sekitar sungai yang juga menarik. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui cara memadukan antara potensi yang ada pada lokasi dengan aktivitas atau atraksi wisata yang cocok dengan potensi. Selain itu, fasilitas pendukung yang menarik seperti dermaga, ataupun spot-spot atraksi wisata dapat menambah daya tarik kawasan tersebut.

Selain potensi terkait kondisi geografis, potensi terkait susur sungai seperti kapal, akomodasi serta kegiatan yang menunjang kegiatan wisata susur sungai juga perlu diperhatikan. Ketersediaan kapal dan segala hal yang mendukung merupakan potensi yang dianggap cukup sebagai dasar pertimbangan merencanakan wisata susur sungai di Sungai Tallo. Ketersediaan kapal yang ada di Sungai Tallo walaupun lebih sering digunakan sebagai moda transportasi penyeberangan dibandingkan kapal wisata, merupakan modal awal yang cukup baik. Peremajaan desain kapal baik secara ukuran, desain warna warni ataupun jumlah tempat duduk yang akan menampung wisatawan nantinya sangat perlu dilakukan sehingga dapat menambah daya tarik para wisatawan nantinya (Gambar 2).

Kegiatan penelitian tentunya tidak saja memperhatikan potensi yang ada di kawasan tersebut akan tetapi juga perlu memperhatikan permasalahan yang ada. Permasalahan terkait kondisi geografis di Sungai Tallo seperti pencemaran di beberapa segmen sungai, adanya kegiatan industri kapal yang berada tepat di badan sungai, dan tambak-tambak masyarakat yang terletak tepat di atas sungai sehingga dapat mengganggu kegiatan pelayaran kapal (Gambar 3). Hal tersebut perlu penanganan yang tepat dan bijak sehingga tidak merugikan semua pihak. Merencanakan suatu kawasan dengan memanfaatkan potensi dan memperhatikan permasalahan yang ada akan menciptakan penelitian yang optimal dan tepat sasaran sehingga wilayah yang potensial tersebut mempunyai alokasi ruang yang jelas dalam penelitian ataupun pengembangannya.



Gambar 2. Potensi kondisi geografis Sungai Tallo  
 Sumber: ArcGis diolah oleh penulis, 2018



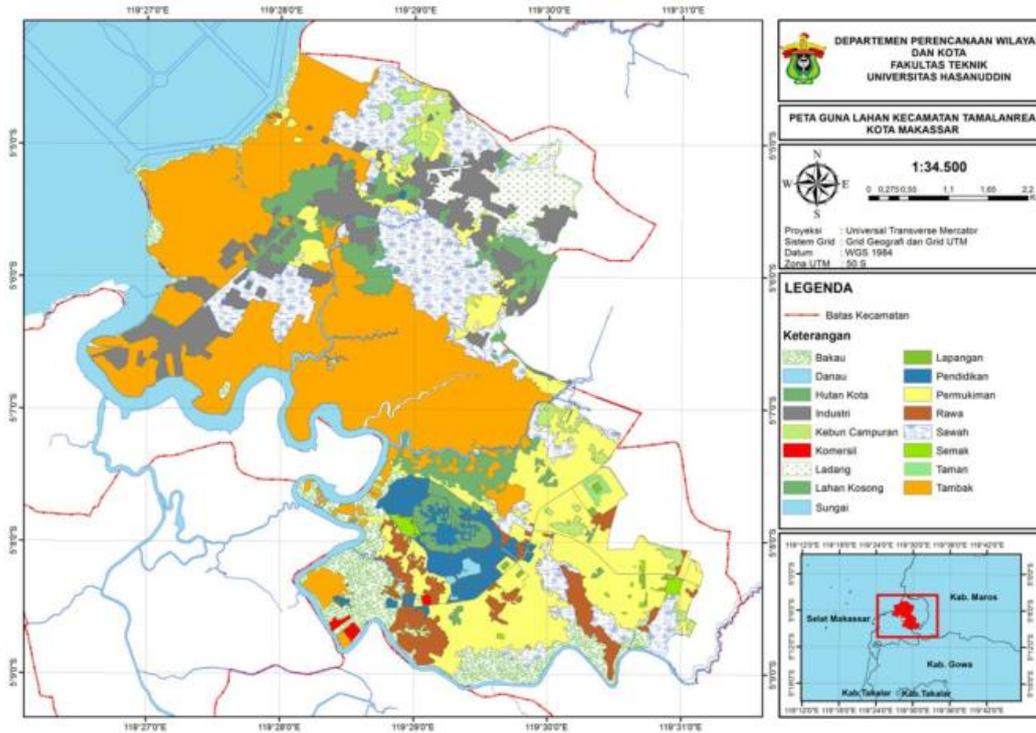
Gambar 3. Permasalahan yang ada di Sungai Tallo  
 Sumber: ArcGis diolah oleh penulis, 2018

Analisis mengenai karakteristik kawasan yaitu Sungai Tallo terkait dengan beberapa pembahasan yaitu kondisi fisik dan non fisik terkait Sungai Tallo.

Kondisi Fisik mengulas mengenai guna lahan di sepanjang kecamatan yang dilalui oleh daerah delineasi penelitian yaitu guna lahan Kecamatan

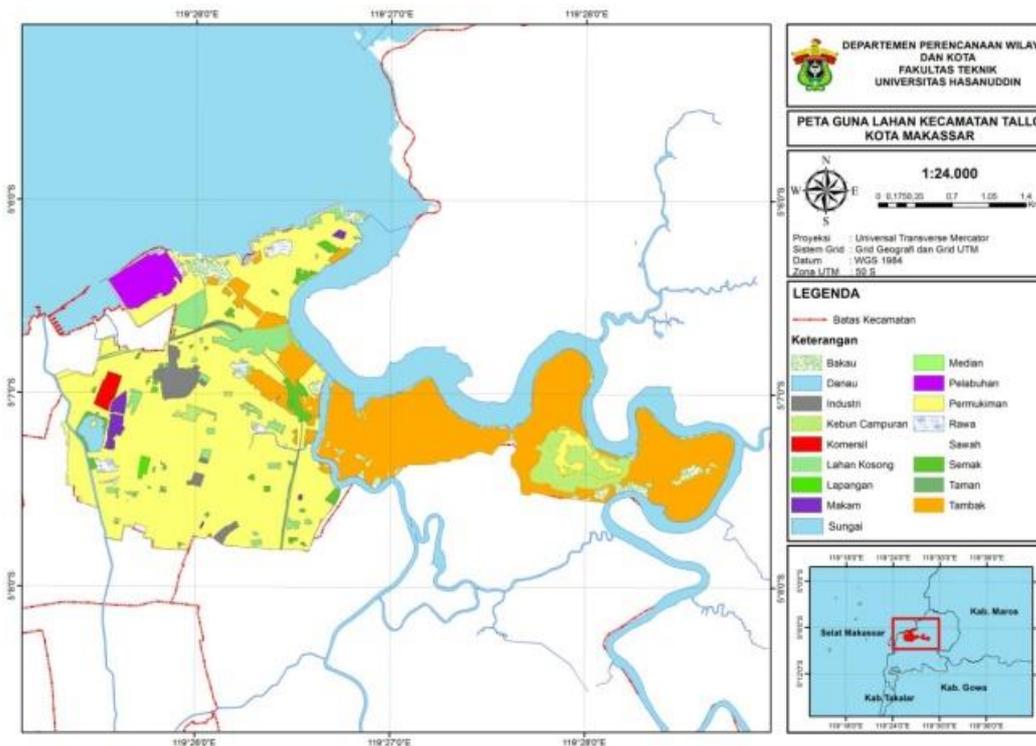
Tamalanrea dan Tallo (gambar 4 dan 5). Berdasarkan pemaparan terkait analisis guna lahan tersebut dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penelitian nantinya dengan mempertimbangkan guna lahan yang terdapat di

setiap kecamatan sehingga terjadi keserasian antara bentuk kegiatan penelitian dengan guna lahan di lokasi penelitian. Analisis ini juga dapat menjadi perpaduan untuk mengenali profil wilayah yang berfungsi sebagai masukan.



Gambar 4. Peta guna lahan Kecamatan Tamalanrea

Sumber: ArcGis diolah oleh penulis, 2018



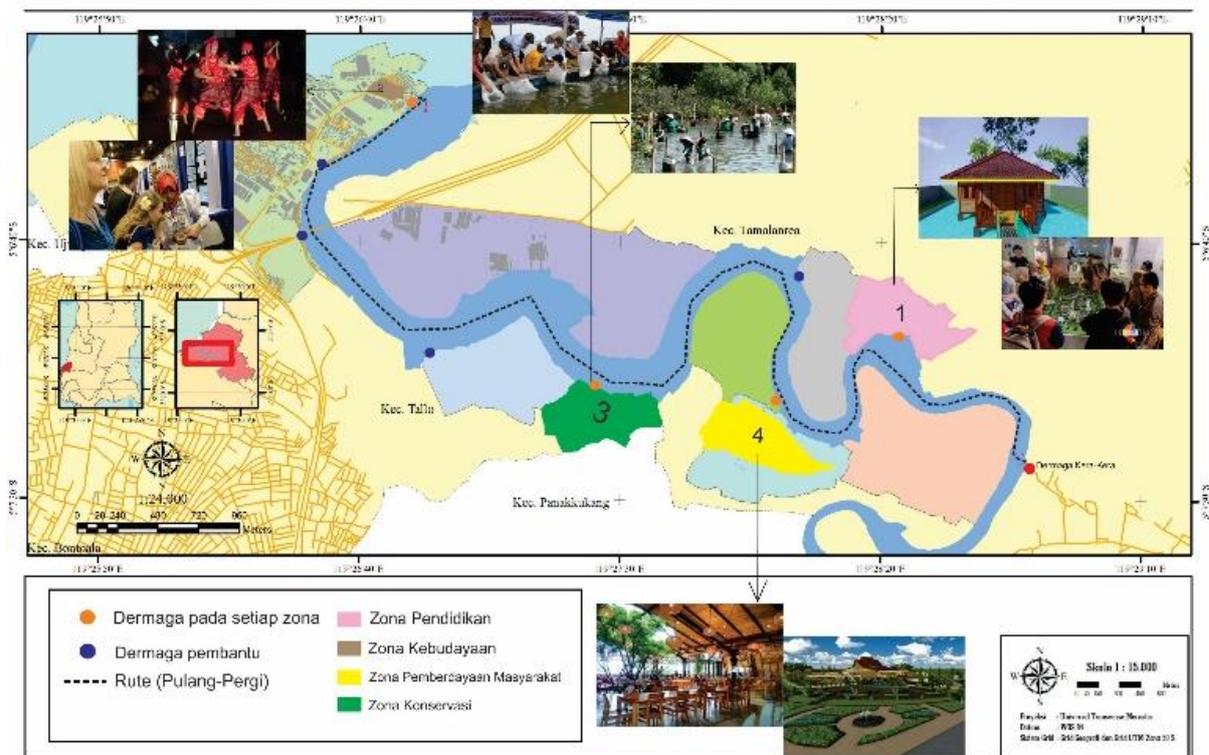
Gambar 5. Peta guna lahan Kecamatan Tallo

Sumber: ArcGis diolah oleh penulis, 2018

Analisis sosial terkait pendidikan dan analisis ekonomi terkait mata pencaharian merupakan bentuk dari penjabaran karakteristik wilayah secara non fisik. Analisis sosial diarahkan untuk mengetahui tingkat kemampuan sumberdaya manusia yang akan menjadi roda utama penggerak kegiatan wisata nantinya dan sebagai masukan bagi penyusunan rencana kebutuhan dan pemanfaatan serta penyediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi.

Analisis ekonomi yang menyangkut lapangan usaha, diarahkan untuk memahami karakteristik

perkembangan ekonomi suatu wilayah meliputi pertumbuhan ekonomi dan sumbangan sektor mata pencaharian yang tentunya juga dikaitkan dengan kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku utama dari pengembangan dan pengelolaan kegiatan wisata di Sungai Tallo nantinya. Analisis ini juga sebagai penentuan lokasi yang dilakukan para pelaku yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis mengapa terbentuk suatu aktivitas ekonomi, dimana aktivitas tersebut terbentuk, bagaimana aktivitas tersebut dapat berkembang, dan apa dampak ekonomi dari perkembangan aktivitas tersebut dalam konteks spasial.



**Gambar 6.** Peta *master plan* kawasan wisata susur Sungai Tallo

Sumber: ArcGis diolah oleh penulis, 2018

## KESIMPULAN

Terkait kegiatan susur sungai yaitu, kapal, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan aktivitas. Kapal yang digunakan dalam kegiatan wisata menyusuri Sungai Tallo perlu di desain khusus sesuai karakteristik sungai dan kebutuhan para wisatawan. Desain atau rancangan kapal terkait material *body* kapal, bentuk kapal, fasilitas diatas kapal, daya tampung serta keamanan dan kenyamanan di atas kapal. Aksesibilitas atau pergerakan kapal menyusuri Sungai Tallo dilakukan dengan sistem bolak balik (PP). Terdapat hanya satu dermaga utama yang dijadikan gerbang

*entrance* serta dermaga ketibaan setelah selesai melakukan semua rangkaian aktivitas susur sungai di Sungai Tallo.

Selanjutnya, dermaga merupakan fasilitas pendukung utama kegiatan di air dalam hal ini susur sungai yang berada di Sungai Tallo. Dermaga sebagai tempat bongkar muat penumpang sangat perlu diperhatikan kondisinya sehingga perlu penelitian yang baik atau peremajaan dari dermaga yang sudah ada. Total dermaga yang direncanakan ada 9 unit seperti 4 unit dermaga inti yang letaknya sesuai dengan 4 zona penelitian yang telah ditentukan serta 5

dermaga darurat yang berukuran lebih kecil pada beberapa segmen sungai. Kelima dermaga darurat tersebut merupakan dermaga yang sudah ada di Sungai Tallo dan digunakan oleh masyarakat sekitar kemudian diremajakan dan dijadikan sebagai dermaga cadangan. Terakhir, ragam aktivitas yang dapat dilakukan selama berwisata susur sungai di Sungai Tallo yaitu melihat panorama alam sepanjang sungai, menikmati sajian yang ada di atas kapal, melakukan atraksi wisata yang ada di setiap zona penelitian dan berbelanja baik makanan ataupun souvenir.

Zona wisata yang ditentukan dari prinsip ekowisata yaitu, zona edukasi, kebudayaan, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat. Pada zona edukasi terdapat bangunan seperti museum kecil yang berfungsi sebagai tempat yang kesannya menyambut para pengunjung yang datang berwisata ke Sungai Tallo. Bangunan ini terdapat beberapa foto terkait Sungai Tallo ataupun penelitian penting yang pernah dilakukan disana. Para pengunjung juga dapat berfoto di *photo booth* sebagai bukti bahwa mereka telah mengunjungi kawasan ekowisata susur sungai di Sungai tallo. Selain itu pada zona ini pengunjung terlebih dulu dibagikan brosur kemudian dijelaskan mengenai brosur peta, rute dan peraturan kegiatan wisata di sana.

Pada zona kebudayaan pengunjung melakukan kegiatan wisata budaya di makam raja Tallo. Selain mengunjungi makan wisatawan juga dapat berkunjung ke museum kecil, menonton atraksi kesenian khas Kota Makassar dan Provinsi Sulawesi Selatan, atau berfoto menggunakan baju ada khas Makassar. Pada zona konservasi pengunjung melakukan kegiatan terkait konservasi dan pelestarian lingkungan seperti pembibitan bakau yang dijual oleh masyarakat sekitar sebagai pengelola, edukasi pembibitan ikan dan berkunjung ke penangkaran burung. Terakhir, pada zona pemberdayaan masyarakat merupakan *rest area* yang di dalamnya terdapat *food court* yang semarak dengan berbagai pilihan kuliner termasuk kuliner khas Kota Makassar. Selain *food court* di zona ini juga terdapat kedai atau lapak-lapak yang menjajakan souvenir unik yang dapat menjadi buah tangan untuk dibawa pulang. Bunker peninggalan jaman belanda juga dapat menjadi

spot menarik yang dapat dikunjungi oleh wisatawan dengan berkeliling Desa Lakkang.

Rute pelayaran dilakukan dengan sistem bolak-balik atau pulang-pergi (PP). Keberangkatan dimulai dari Dermaga Kera-Kera sebagai dermaga utama kemudian ketibaan pengunjung akan kembali lagi ke Dermaga Kera-Kera. Waktu tempuh pelayaran keseluruhan untuk kegiatan susur sungai di Sungai Tallo memakan waktu kurang lebih 4 jam 14 menit termasuk dengan durasi yang diberikan kepada wisatawan di setiap zona. Rute perjalanan wisata susur sungai ini dimulai dari zona pendidikan. Dari zona pendidikan kemudian menuju ke zona kebudayaan, lalu zona konservasi dan terakhir zona pemberdayaan masyarakat yang merupakan *rest area*. Kemudian, pengunjung dibawa kembali ke Dermaga Kera-Kera yang berarti kegiatan wisata susur Sungai Tallo telah selesai.

#### DAFTAR Pustaka

- Mudrajad, Kuncoro (2002). *Manajemen Keuangan Internasional Pengantar Ekonomi Bisnis dan Global*. Jakarta Selatan.
- Mukti Ali, Muhammad Adhim Arasy, Andi Risdayanti, Tristania Agatha K. (2016). *Kajian Potensi Sungai Tallo Kota Makassar sebagai Daya Tarik Wisata dengan Konsep Revitalisasi*. Makassar. Website: <https://bit.ly/35ZGGcz> (akses terakhir 2 September 2019).
- P Manik, A Trimulyono, A Wibowo (2012). *Studi Perancangan Kapal Katamaran Multifungsi Di kawasan Sungai Banjir Kanal Barat Semarang*. Semarang. Universitas Diponegoro. Website: <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kapal/article/view/3820/3504> (akses terakhir 2 September 2019).
- Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 38 Tahun 2016 tentang *Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan*.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 38 Tahun 2016 tentang *Pedoman Umum Pengembangan Pariwisata di Pulau-pulau Kecil*. Lembaran Negara RI Tahun 2004, No. KM.67/UM.001/MKP/2004. Sekretariat Negara. Jakarta. Website: <https://bit.ly/2DFhNa9> (akses terakhir 2 September 2019).
- Pemerintah Kota Makassar. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar Tahun 2015-2034*.

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang *Sungai*. Website: <http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/arsip/ln/2011/pp38-2011.pdf> (akses terakhir 2 September 2019).
- Robert J. Kodoatie dan Roestam Sjarief (2010). *Tata Ruang Air*. Jakarta: Andi Offset .
- Sukmadinata, N S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sukmadinata (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang *Sumber Daya Air*. Lembaran Negara RI Tahun 2004, No. 4337. Sekretariat Negara. Web: <https://bit.ly/35UB03w> (akses terakhir 2 September 2019).
- Undang-Undang Nomor 10 tentang *Kepariwisata*. Website: [https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU\\_10\\_2009.pdf](https://www.ekowisata.org/uploads/files/UU_10_2009.pdf) (akses terakhir 2 September 2019).